

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
PERMAINAN GOBAG SODOR DI TK DARUN NAJAH YAZIDIYAH  
KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Dewi Rara Umyati, Khoiriyah, Misyana

Universitas Muhammadiyah Jember

[Rara\\_Dede14@yahoo.com](mailto:Rara_Dede14@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Kata Kunci : Gobag Sodor, Kemampuan Motorik Kasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan gobak sodor pada anak TK Darun Najah Yazidiyah Dawuhan kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam kemampuan motorik kasar pada anak TK Darunnajah Yazidiyah Dawuhan kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Darun Najah Yazidiyah yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian adalah kelincahan gerak anak. Tindakan yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini terbukti pada siklus I sebesar 38% anak mendapat nilai baik, 20% anak mendapat nilai cukup, 42% anak mendapat nilai kurang, sedangkan siklus II sebesar 83% anak mendapat nilai baik, 11% anak mendapat nilai cukup, 6% anak mendapat nilai kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke Siklus II.

**ABSTRACT**

This study aims to develop rough motor skills through gobag sodor game in the kinder garten children Darunn Najah Yazidiyah Dawuan Grujugan Bondowoso. This research is done because there are problems in motor skills abusive in the kindergarten children Darunnajah Yazidiyah Dawuan Grujugan Bondowoso. This study is a classroom action research. Subjects in this study were the children of group B TK Darun Najah Yazidiyah Which amounted to 18 children consisting of 10 boys and 8 girls. The object of research is the agility of the child's motion. Action used to collect data that is observation and documentation. The results showed that through gobagsodor game can increase motor abusive ability of children, it is proven in cycle I of 38% children get good value, 20% children get enough value, 42% children get less value. While in the second cycle of 83% of children get good grades, 11% of children get enough value, 6% of children get less value. This shows an increase from cycle I to cycle II. The results showed that through gobaksodor can improve the abusive motor skills of kindergarten children DarunnajahyazidiyahGrujuganBondowoso.

## 1. PENDAHULUAN

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sisitem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ( Depdiknas, USPN, 2004:4). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik ( koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini

(<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>.)

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan, perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik. sehingga apabila fisik seorang anak selalu bergerak maka secara tidak langsung kemampuan motorik anak tersebut akan terus bertumbuh dan berkembang.

Untuk mengoptimalkan kemampuan motorik pada anak hendaknya dilakukan dengan cara bermain sambil belajar, karena dengan bermain anak dapat memiliki kemampuan bereksplorasi, dapat menemukan hal hal baru yang belum diketahui, dapat bermain secara menyenangkan selain itu bermain juga dapat mengendalikan diri anak, orang lain ataupun lingkungannya pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Kegiatan belajar

mengajar di TK Darun Najah Yazidiyah Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso belum sepenuhnya memberikan permainan yang memadai, hanya sedikit saja dari beberapa permainan yang merangsang motorik kasar pada anak. Dalam proses belajar pendidik hanya memberikan permainan yang sudah biasa dilakukan oleh anak seperti berlari, bermain bola dan bermain sepeda dan melompat, sehingga membuat anak merasa bosan dan menjadikan hal itu sebagai permainan yang biasa saja, anak juga bermalasan-malasan ketika guru mengajak untuk bermain bola dan berlari karena itulah perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal.

Menurut piaget (dalam suryana dan mahyudin 2013:4.14) anak terlahir dengan kemampuan refleks, kemudian belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleks, pada akhirnya mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi. untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang

menyenangkan, hal ini bertujuan agar anak lebih semangat dan lebih tertarik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya sehingga pendidik perlu memperkenalkan permainan tradisional. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan *Gobag Sodor* di TK Darun Najah Yazidiyah Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti dengan bantuan pedoman observasi. Teknik penganalisisan data adalah dekriptif dengan kriteria kesuksesan setiap peserta didik mendapatkan bintang 3 pada tiap tiap indikatornya.

### 3. PEMBAHASAN

Penelitian ditujukan untuk meningkatkan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan *gobag sodor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Penelitian ini menekankan pada peningkatan terhadap motorik kasar anak. Karena melalui permainan *gobag sodor* diharapkan anak dapat mengekspresikan dan melatih motorik kasarnya. Menurut Sujiono dkk, (2014: 1.13) “gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerak motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda serta berdiri dengan satu kaki.”

Menurut Rahmawati dan Destarisa (2016:105) Gobag Sodor atau Galah Asin adalah permainan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang mana permainan ini untuk

menghadang lawan agar tidak mencapai garis finis secara bolak – balik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain *Gobag Sodor* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Hubungan motorik kasar dengan permainan *gobag sodor* yakni dalam permainan gobag sodor anak-anak juga dituntut bermain energik karena memang sifat permainan ini cepat sehingga dapat pula digunakan untuk mengasah ketangkasan (motorik kasar) pada anak.

Hasil dari observasi anak di TK Darun Najah Yazidiyah adalah 25% anak atau 5 anak yang kemampuan motorik kasarnya baik. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian di TK tersebut. Hasil pengamatan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan anak 38% yang mendapat bintang tiga. Artinya kriteria kesuksesan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak belum tercapai dengan kata lain tidak tuntas. Karena itu, peneliti menyelidiki penyebab masalah ini.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada siklus II jauh lebih baik pada sebelumnya, hal ini dikarenakan peneliti lebih memaksimalkan tindakannya untuk berinteraksi dengan anak dengan melakukan tindakan kepada anak yang sudah mulai bosan serta memberi penguatan berupa *reward* seperti memberi hadiah pada anak yang bersemangat mengikuti permainan, Tempat bermain anak juga dilakukan di tanah lapang agar anak lebih leluasa dalam bergerak.

Pra penelitian yang memiliki kemampuan motorik kasar baik diantaranya sebanyak 5 anak 25% dan setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 7 anak atau 38,8% kemudian setelah dilanjutkan pada tindakan siklus II kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 15 anak atau 83%.

Pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan yakni 83% atau 15 anak mampu melakukan kegiatan dengan tuntas. Secara umum tindakan pembelajaran pada siklus II sama seperti tindakan pembelajaran pada siklus I, Namun

pada pertemuan siklus II di beri sedikit inovasi berupa tempat permainan yang lebih luas dengan siklus yang ke I agar anak tidak lebih leluasa dan lebih aman, selain itu anak lebih bersemangat memainkan dan suasana lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas yang menyatakan adanya kesesuaian antara teori dan hasil penelitian, dengan demikian penelitian ini telah menjawab hipotesis yang menyatakan dugaan terkait kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan *Gobag Sodor*, dengan menjawab hipotesis tersebut maka penelitian yang dilakukan di kelompok B TK Darun Najah Yazidiyah Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso telah berhasil.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Darun Najah Yazidiyah Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dapat ditingkatkan melalui permainan *Gobag Sodor*.

anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dan melakukan koordinasi gerakan kaki tangan dan kepala. Melalui permainan *Gobag Sodor* yakni ketika terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri pada saat anak mampu menyentuh atau mematikan lawannya, sedangkan untuk melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi terlihat ketika anak berjalan, melangkah dan berlari dalam memasuki pertahanan lawannya, anak yang mampu menghadang lawan mainnya untuk memasuki garis penjagaan merupakan koordinasi dari gerakan kaki tangan dan kepala.

Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No. 58. Tahun 2009

Rahmawati, Diah dan Rosalia Destarisa. 2016. *Aku Pintar Dengan Bermain*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sujiono, Bambang dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suryana, Dadan dan Mahyudin. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suhardjono & Supardi.2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

.Dimiyati, Johni.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Montolalu, B.E.F dkk. 2014. *Bermain dan Permainan Anak*.